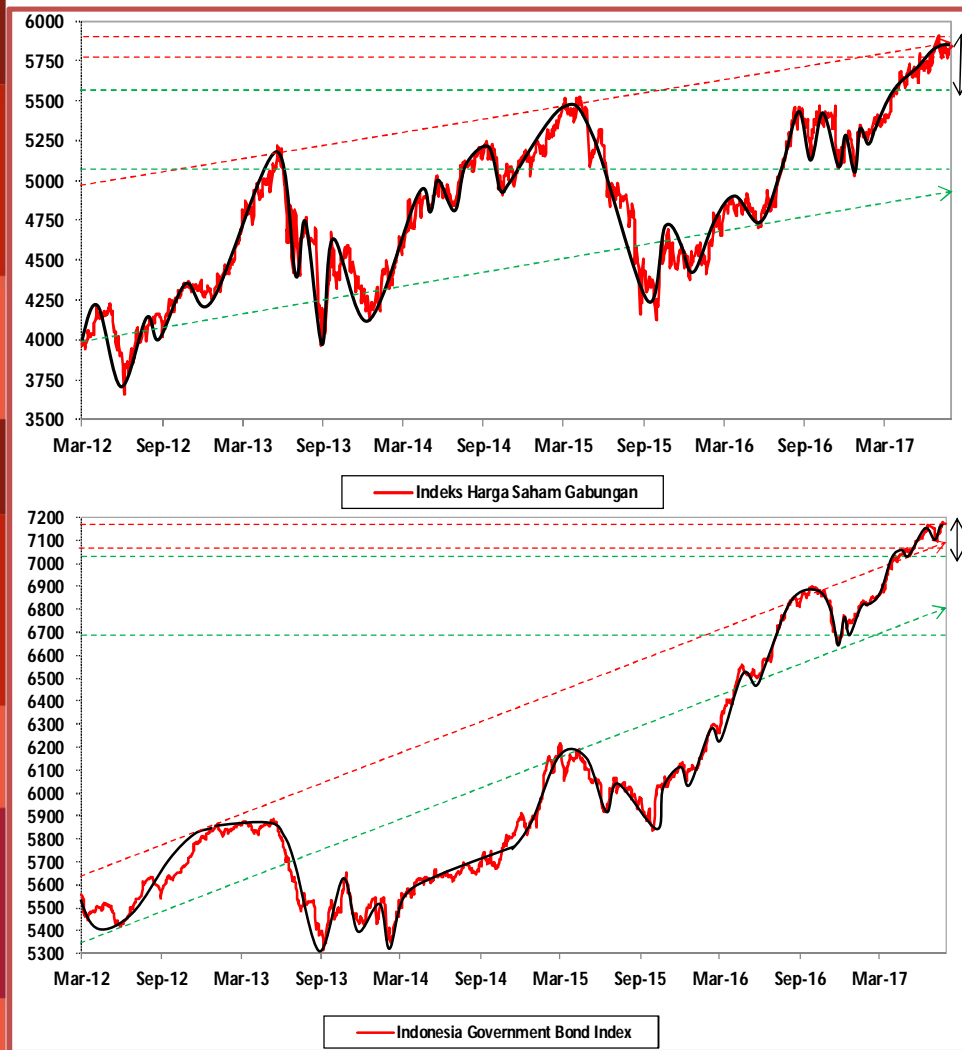


## GLOBAL OUTLOOK – 1 AGUSTUS 2017

### Rencana Normalisasi Bank Sentral AS dan Eropa Meredup Data inflasi 2Q17 Kelompok G-20 Terendah 8 tahun Terakhir



Sumber: Infovesta, 31 July 2017

### Efek Sentimen Pengetatan Stimulus atas Bursa Global Mereda

Bank sentral AS, Inggris dan Eropa mulai berkomentar *'dovish'* meskipun mempertahankan *'forward policy guidance'*. Pasalnya, data inflasi negara-negara G-20 di 2Q17, merosot ke level terendah selama delapan tahun. Hal ini mempersulit bank sentral untuk secara lugas memutuskan normalisasi kebijakan stimulus. Di Juli, risalah rapat pertemuan *the Fed* Juni membahas rencana penyusutan neraca dari USD 4,5 tln secara bertahap dengan membatasi reinvestasi atas *US Treasury* dan *Mortgage Debt Securities* dengan nominal di atas USD 6 dan 4 miliar per triwulan lalu naik bertahap 2x lipat hingga maks USD 30 dan 20 miliar per triwulan. Dibayangi keraguan atas waktu realisasi dan imbasnya, pelaku pasar belum bereaksi penuh. Di sisi positif, bursa AS reli ke titik tertinggi baru seiring kinerja profit emiten S&P500 78% di atas ekspektasi konsensus. PDB AS tumbuh 2,6% di 2Q17 dari 1,9% di 1Q17, mendorong ekpektasi normalisasi neraca *the Fed* bisa terjadi di Desember. Tren pelemahan *USD Dollar Index (DXY)* berlanjut dan menjaga minat beli global atas aset di *Emerging Market*; indeks *MSCI Asia Pacific ex Japan* naik 4,8%MoM. Di sisi lain, nilai EUR dan JPY berlanjut menguat atas USD seiring belum ada kejelasan rencana atas normalisasi stimulus ECB dan BOJ. Di bulan Juli, kinerja bulanan indeks saham global *mixed*: S&P500 (1,9%), Perancis (-0,5%), Jerman (-1,7%), Jepang (-0,5%), China (2,5%), India (5,2%), Korea (0,5%). IHSG capai rekor tertinggi baru di 5841 (0,2% MoM) di akhir Juli, meski asing mencatat *net sell* Rp 10,2 triliun. Rupiah yang diperdagangkan stabil di Rp13,325/USD (0,02% MoM) di Juli turut menjaga konfidens. **Di Agustus, tren lemahnya *US Dollar* dan turunnya kerentanan bursa RI paska status 'Layak Investasi', masih dapat menjaga aksi beli investor domestik, mengimbangi aksi ambil untung asing pada saat bursa saham dunia masih dibayangi isu *stimulus tapering*.**

## MACRO OUTLOOK -1 AGUSTUS 2017

Di Juli, *USD Dollar Index (DXY)* melanjutkan tren melemah selama 5 bulan terakhir ke level 92.86 (-2.9%MoM) menjaga minat alokasi dana global atas kurs dan aset di *Emerging Market*. *Yield US Treasury* 10 tahun sempat naik ke 2,4% namun ditutup stabil di 2,25%; rentang 4,65% dari *yield* obligasi RI 10 tahun di level 6,90%. Meski *Dollar Index* spot (DXY) diperkirakan masih *down-trend* sepanjang 3Q17, arah sentimen *risk-on* dana global ke Eropa dan EM terus dibayangi *stimulus tapering*. Di sisi positif, kerentanan bursa RI dinilai rendah paska memperoleh status *Investment Grade*. Terlebih setelah cadangan devisa RI Juli mencapai titik tertinggi baru USD 127,8 milyar naik USD 4,7 milyar dari Juni; menjaga *konfidens stabilitas* Rupiah atas USD hingga akhir 2017. Di Juli, Rupiah diperdagangkan stabil (0.02%MoM) Rp 13.325/USD saat USD terus melemah. Di sisi negatif, PDB RI 2Q17 diumumkan 5,01%, sedikit di bawah konsensus 5,08%. Setelah S&P naikan *Rating* hutang RI menjadi BBB- dengan *outlook* stabil, fitch dan moody's berpeluang *upgrade* peringkat RI, meskipun isu normalisasi stimulus bank sentral dunia tetap membawa tekanan jual atas bursa obligasi di AS dan Eropa. Volatilitas bursa global dan Asia berpeluang naik bertahap.

## STRATEGI OBLIGASI -1 AGUSTUS 2017

Di Agustus, diusahakan stabil di Rp 13.300/USD oleh BI didukung status 'layak investasi' hutang RI dan kuatnya cadangan devisa. Investor asing catat *net buy* Rp 5 tln di Juli meski kepemilikan asing atas SUN turun 0,12% ke 39,3%. *BINDO Index* net datar 0,03% MoM seiring *BI 7-days reverse repo rate* bertahan di 4,75% saat inflasi tahunan Juli yang reda ke 3,88% dari 4,37% paska Lebaran, berkat terhentinya kenaikan tarif listrik dan pencabutan subsidi, dan Pemerintah belum akan menaikkan harga BBM. Dengan inflasi di bawah 4%, daya saing industri nasional masih kompetitif di ASEAN. Pemerintah RI wajib menjaga inflasi tetap rendah agar daya beli dan konsumsi meningkat dan target PDB 2017 bisa tercapai. Didukung suku bunga patokan stabil dan inflasi rendah, *spread* 3% antar inflasi RI dan *Yield* SUN 10 tahun masih menarik dibanding *spread* di Asia dan India. Terlebih apresiasi IDR atas USD tak sebesar apresiasi nilai tukar negara Asia lain. Tekanan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah di negara maju seiring isu rencana normalisasi stimulus, masih membatasi potensi reli di bursa obligasi RI pada 3Q17. Minat beli terjaga sepanjang Rupiah terjaga stabil ditengah ekspektasi *return* obligasi RI 12% 2017 (9,9%YtD)

## STRATEGI SAHAM -1 AGUSTUS 2017

IHSG ditutup naik 0,2%MoM di 5841 mendekati level psikologi 5900. Reli ini dipicu aksi beli domestik, meski dana asing kembali mencatat *net sell* Rp 10,2 tln dari *net sell* Rp Rp 4,3 tln di Mei. Keraguan investor atas kenaikan *fed-rate* ketiga di September menjadi katalis utama bagi masuknya arus dana ke *Emerging Market*; tercermin pada *USD Index* (DXY) yang berlanjut melemah, sehingga menjaga sentimen *risk-on* dan mengimbangi sentimen negatif isu *stimulus tapering*. Bulan ini, isu data retail domestik, PDB RI 2Q17 dan kinerja emiten IHSG 2Q17 yang tumbuh di bawah konsensus dapat membatasi reli IHSG. Pendapatan emiten di 2Q17 tumbuh 21% melambat dari 26% di 1Q17. 51% emiten IHSG kinerjanya dibawah konsensus: termasuk sektor otomotif, konstruksi, property, dan konsumen. Data penjualan retail dan motor 2Q17 juga di bawah ekspektasi; efek lebaran gagal menjadi katalis. Implikasinya, para analis pun berpotensi mundurkan momentum *upgrade* IHSG ke 4Q17. Namun, prospek positif atas IHSG di 2017 masih dibantu oleh efek ungit status "layak investasi", inflasi rendah, penurunan bunga kredit dan ekspektasi *return* 16% di 2017 (10,3% YtD); seiring PER 17,4x dan *EPS growth* 17% IHSG pada 2017.

# Rekomendasi Parameter ARMS



**Apa yang perlu diketahui** sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

## Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

## Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

## Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

## Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q3 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

## Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

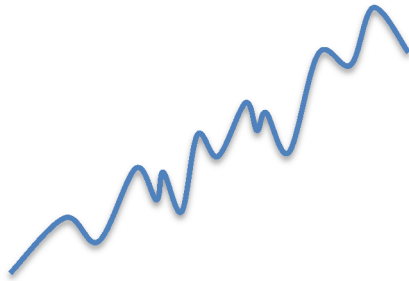
## Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 2%-1% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

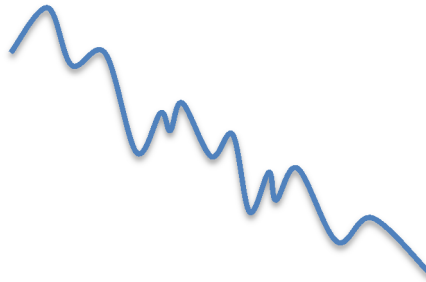
## Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



### Uptrend



### Downtrend



### Sideways



#### Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

#### Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

#### Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

### **PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q3 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS DI RENTANG 6000-5600**

**Jaga alokasi porsi Saham ditengah potensi UPTREND MESKI DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS di Q3 2017:** IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5900 dengan target *break out teoritis* 6000. Secara teknikal, IHSG cenderung bergerak pada rentang gelombang +/-6% dengan *support level* 5600. Bursa global dipengaruhi laju dan besaran pengetatan stimulus Bank Sentral AS, Eropa dan Jepang di 4Q17, mundurnya implementasi kebijakan *Trump*, ditengah lemahnya inflasi global. Status 'layak investasi' hutang RI dari 3 lembaga rating dunia, memperluas basis investor Internasional sehingga kerentanan bursa RI menjadi lebih rendah. Prospek RI 2017 masih terbaik di ASEAN, seiring stabilnya Rupiah, potensi pemulihan PDB seiring kenaikan harga komoditas, serta terkelolanya risiko politik. Posisi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing menjaga minat beli atas bursa RI di Q3 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 16% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu efek *upgrade rating* RI oleh S&P ditengah tren pelemahan *US Dollar Index*. **Nasabah bisa ikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya  
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

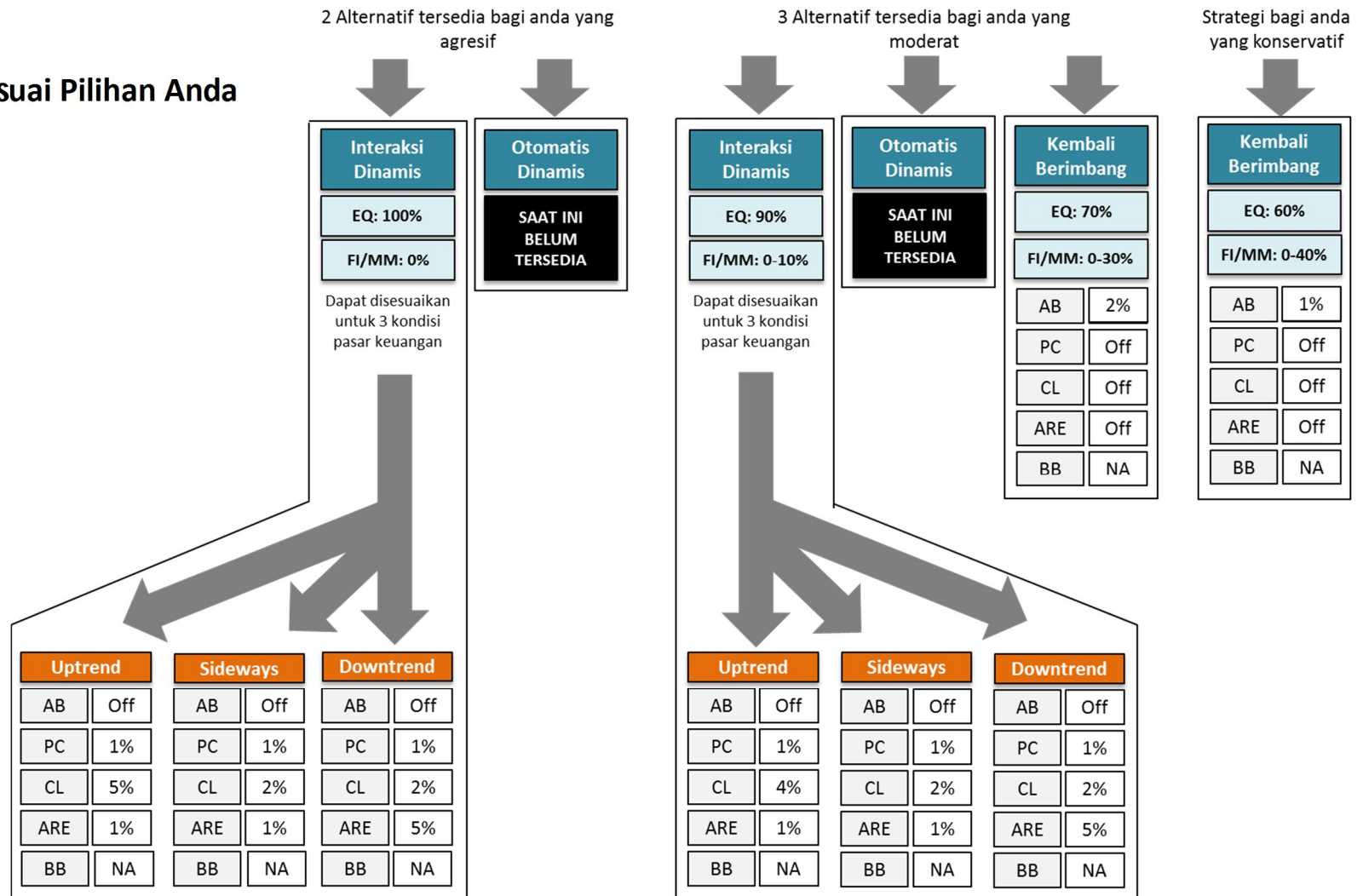
**Langkah 1**

Kenali profil risiko Anda



**Langkah 2**

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda



Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	2%	CL	2%	CL	2%
ARE	5%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.